BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembanggunan. Guru bukan semata-mata sebagai pengajar yang"*transfer of knowledge''.* Tetapi juga "*transfer of volues''.* Yang memberikan bimbingan dalam belajar kepada siswa. Salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas (Rizal, 2015).

Belajar mengajar di sekolah seharusnya mampu meningkatkan kemandrian belajar, serta menambah pengetahuan siswa tentang mata pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Haris (Mudjiman, 2009) "Belajar mandiri dapat diartikan sebagai kegiatan belajar aktif, yang di dorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. "

Dengan kemandirian siswa cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efesien, akan mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Siswa yang mempunya kemandirian belajar mampu menganalisis permasalhan yang kompleks

mampu berkerja secara individual maupun berkerja sama dengan kelompok, dan berani mengemukakan gagasan.

Pembelajaran dimana siswa hanya duduk tenang dan mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dulu, sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang mandiri pada siswa maka guru mensti mendesaian pembelajaran dan berupaya melakukan langkah-langkah penyusuaian kondisi lingkungan belajar siswa dalam proses belajar mandiri (Haris, 2018).

Kemandirian belajar merupakan keharusan dalam proses pembelajaran dewasa ini, sejauh pembelajaran itu diarahkan kepada hari depan siswa, yang dengan nyata dapat dilihat dalam keluarga dan masyarakat. Widemeyer menjelaskan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan yang lebih besar pada siswa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatanbelajar (Desmita, 2012).

Selanjutnya Ahmad (2016) mengatakan bahwa kemandirian belajar yaitu siswa dituntut memiliki inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Pada dasarnya kemandirian belajar merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan atau masalah mempunyai rasa percaya diri untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang peneliti dengan guru pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa kemandirian belajar siswa di SMP 1 Wawonii Timur, belum optimal, hal ini tampak ketika diberi

pertanyaan, siswa masih takut untuk menjawab begitupun ketika mengerjakan soal latihan yang seharusnya dikerjakan sendiri, siswa juga tidak yakin dengan jawabannya sendiri sehingga menyontek jawaban dari temannya. Dari ketidakyakinan diri ini berdampak pada perilakunya siswa sendiri maka tentunya keandirian siswa tersebut akan akan mengalami hambatan selama siswa masih tetap bertahan dengan sifat tersebut.

Guru di sekolah sebagai figur pendidik yang senantiasa mendidik, membimbing, dan pemimpin untuk anak baik dari segi jasmani maupun rohani. Dengan adanya upaya guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah maka akan dapat memudahkan sikap kemandirian belajar pada siswa secara optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fenomena fenomena tersebut menarik dan perlu untuk diteliti sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 1 Wawonii Timur Kab. Konawe Kepulauan''.** Dengan adanya upaya guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah maka akan dapat memudahkan tumbuhnya sikap kemandirian belajar pada siswa secara optimal antara lain antara lain memiliki keberanian untuk bertanya dalam proses pembelajaran, memiliki keberanian dalam menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan.

1.2 Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1.2.1 Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP 1 Wawonii Timur Kab. Konawe Kepulauan.

1.2.2 Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 1 Wawonii Timur Kab. Konawe Kepulauan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat di rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemandirian belajar di SMP 1 Wawonii Timur Kab. Konawe Kepulauan?

1.3.2 Bagaimana Kemandirian belajar siswa di SMP 1 Wawonii Timur Kab. Konawe Kepulauan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMP 1 Wawonii Timur Kab. Konawe Kepulauan.

1.4.2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islamdi SMP 1 Wawonii Timur Kab. Konawe Kepulauan.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Secara teoritis

Peneltian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1.5.1.1 Diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada tenaga pendidik tantang bagaimana membangun kemandirian belajar siswa pada sekolah masing-masing.

1.5.1.2 Sebagai bahan pengarah bagi siapa saja yang ingin mengembangkan ilmu pendidikan agama islam secara baik dan benar.

1.5.2 Secara praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.2.1 Bagi siswa dapat meningkatkan minat belajarnya, mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

1.5.2.2 Bagi guru dapat membantu dalam mengelolah proses pembelajaran yang lebih menarik minat siswa, dapat lebih menciptakan suasana pembelajaran yang menghargai (menghormati), nilai-nilai ilmiah termotifasi untuk mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru itu sendiri.

1.6 Definisi Operasional

Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga terbentuk suatu penegrtian yang utuh sesui dengan maksud yang sebenarnya dari fokus penelitian tentang:

1.6.1 Upaya Guru di dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah, dengan pendekatan teori sebagai batasan yang akan di jadikan tolak ukur dalam penelitian ini sebagai upaya pengukuran dari sebuah proses meningkatkan kemandirian belajar, untuk itu indikator-indikator yang menjadi pengukuran diantaranya adalah motivasi belajar, kreatifitas, kedisiplinan, dan kemampuan interaksi dan lingkungan.

1.6.2 Kemandirian belajar siswa merupakan kondisi yang dilalui seorang siswa dengan tingkat kepercayaan yang melekat pada dirinya dalam mengahadapi pembelajaran-pembelajaran yang yang di ajarkan oleh gurunya, tinggakt kepercayaan itu membuatnya mampu mengontrol aktifitas yang di hadapi dengan baik, sehingga ia mampu mengatasi maslah yang dihadapi, mampu mengerjakan tugas yang diberikan, bertangung jawab, dan dapat menunjukan jati dirinya untuk mempelajari setiap pelajaran yang diberikan.

1.6.3 Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pembelajaran yang fokus pengarahnya kepada penyiapan anak didik kepada hal-hal keagamaan sehingga merasa dirinya dekat dengan perintah Allah SWT (Daradjat, 2010).